

Reading Material

Menyusun Bug Report - BLC (Bug Lifecycle)



READING

Bug life cycle juga dikenal sebagai defect life cycle. Ini mencakup semua status mulai dari deteksi bug baru hingga penutupan bug tertentu oleh QA. Biasanya, Bug Life Cycle dalam pengujian perangkat lunak bergantung pada organisasi dan proyek. Alasannya adalah proses pengujian perangkat lunak mengontrolnya, dan itu juga tergantung pada alat yang digunakan. Setelah mengetahui apa itu Bug Life Cycle, Anda akan mengetahui apa itu bug/defect.

1. Apa itu **Bug Life Cycle (BLC)**?

Bug Life Cycle adalah rantai proses yang dilalui bug, dari dilaporkan hingga ditutup/ditolak.

Setiap kali QA perangkat lunak atau anggota tim lainnya mendeteksi bug, siklus hidup terkait menawarkan pendekatan yang andal untuk mengawasi kemajuan perbaikan bug. Banyak orang menemukan bug. Semua individu tidak perlu menyelesaikan bug. Pada berbagai tahap Bug Life Cycle, anggota tim proyek yang berbeda akan bertanggung jawab untuk mengatasi bug tersebut.

Biasanya, developer perangkat lunak mengkategorikan bug ke dalam tahapan siklus hidup. Selanjutnya, mereka secara konsisten berkomunikasi tentang bug perangkat lunak yang mereka kerjakan saat membuat dan memperbarui program perangkat lunak.

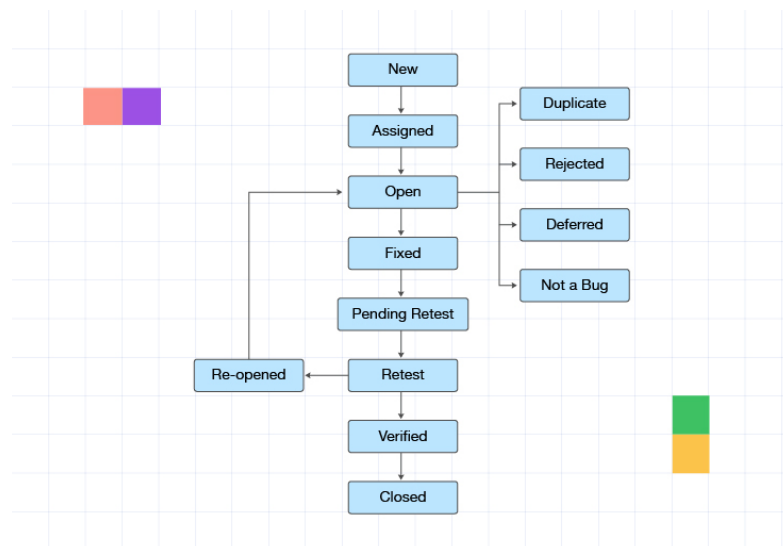
Dua peserta utama dalam Bug Life Cycle adalah QA dan developer. QA mendeteksi bug atau, jika pengguna mendeteksi bug, QA akan meninjau bug tersebut sebelum menyampaikannya ke tim developer. Selanjutnya, developer perangkat lunak datang dengan solusi.

Setelah memahami apa itu Bug Life Cycle, sekarang mari kita kenali apa itu status Bug.

2. Bug Status

Bug Status adalah status bug saat ini dalam siklus hidup bug. Ini bertujuan untuk secara akurat menunjukkan keadaan atau perkembangan bug yang ada. Akibatnya, secara akurat melacak dan menganalisis kemajuan Bug Life Cycle dalam pengujian.

3. Tahapan Bug Life Cycle dalam Pengujian



Terlepas dari bagaimana tim Anda, bug yang akan ditangani akan melewati Bug Life Cycle dalam pengujian. Jumlah tahapan yang dilalui bug dalam Bug Life Cycle dalam pengujian perangkat lunak bergantung pada jenis proyek Anda. Bagian berikut membiasakan Anda dengan semua tahapan Bug Life Cycle.

a. New

Setiap kali bug baru didaftarkan dan diposting untuk pertama kali, status "NEW" ditetapkan untuknya. QA menawarkan bug report/bug yang mendetail kepada tim Developer agar tim dapat merujuk ke dokumen dan menyelesaikan bug sesuai dengan itu.

b. Assigned

Setelah QA memposting bug, QA Lead mengotorisasi bug dan menugaskannya ke tim developer. Pada tahap ini, bisa ada dua kondisi. Pertama, bug dapat langsung ditugaskan ke developer. Kedua, itu dapat ditugaskan ke Dev Lead dan setelah disetujui oleh Dev Lead, mereka selanjutnya dapat mentransfer bug ke developer..

c. Open

Pada tahap ini, developer mulai menganalisis dan mengatasi bug tersebut. Terutama, tahap tersebut melibatkan tim developer yang mendeteksi dan menyelesaikan kesalahan dalam pengujian dan kode untuk memastikan bahwa kesalahan telah diperbaiki. Jika tim developer merasa bahwa bug tersebut tidak sesuai, bug tersebut akan dipindahkan ke status 'Deferred' atau 'Rejected'.

d. Fixed

Developer menetapkan status "Fixed" untuk bug setelah membuat perubahan kode yang relevan dan memverifikasi perubahan tersebut. Pada tahap ini, Lead Developer diberi tahu bahwa bug yang tersedia pada status Fixed adalah bug yang akan tersedia bagi QA untuk pengujian di build yang akan datang.

e. Test

Status bug sebagai "Test" menunjukkan bahwa bug telah diperbaiki dan siap untuk melakukan pengujian. Tes dilakukan untuk memverifikasi bahwa bug telah diperbaiki.

f. Verified

Pada tahap ini, QA menguji ulang bug setelah diperbaiki oleh developer. Jika bug tidak direproduksi, bug dianggap diperbaiki, dan status "Verified" ditetapkan untuknya.

g. Closed

Jika bug teratasi, QA mengalokasikan status "Closed" padanya. Setelah bug diperbaiki, QA mengujinya. Tahap ini menunjukkan bahwa bug telah diperbaiki, diuji, dan divalidasi.

h. Reopen

Dalam skenario tertentu, bug tetap ada bahkan setelah developer menyelesaikannya. Dalam kasus tersebut, QA memberikan status "Reopen" ke bug. Selanjutnya, bug melewati life cycle yang sama lagi setelah bug "Reopen" dipindahkan ke status "Fixed".

i. Duplicate

Terkadang, bug yang sama dapat dilaporkan dua kali. Dalam hal ini, status bug diubah menjadi "Duplicate". Selanjutnya, bug tersebut ditolak.

j. Deferred

Tim QA menetapkan status "Deferred" untuk bug dalam kasus berikut:

- Jika bug bukan merupakan prioritas utama dan diharapkan dapat diselesaikan pada rilis yang akan datang.
- Bug tersebut diharapkan dapat diatasi dalam rilis yang akan datang.
- User bermaksud untuk mengubah persyaratan
- Perhatikan bahwa bug prioritas tinggi tidak dapat dan tidak boleh ditunda.

k. Rejected

Jika developer menganggap bahwa bug tersebut disebabkan oleh salah tafsir atau tidak valid, mereka akan menetapkan status "Rejected" untuk bug tersebut. Biasanya, alasan penolakan mungkin salah satu dari yang berikut:

- BUKAN Bug
- Bug Duplikat
- Tidak Dapat Direproduksi

l. Cannot be fixed

Developer menetapkan status "Can't be fixed" ke bug dalam kasus berikut:

- Teknologi yang tidak didukung
- Biaya tinggi untuk memperbaiki bug
- Kurangnya keterampilan yang diperlukan

m. Not a defect

Jika bug tidak mempengaruhi fungsi lain dari perangkat lunak, maka statusnya adalah 'Not a Defect'. Pada akhirnya, itu adalah 'Rejected'.

n. Not reproducible

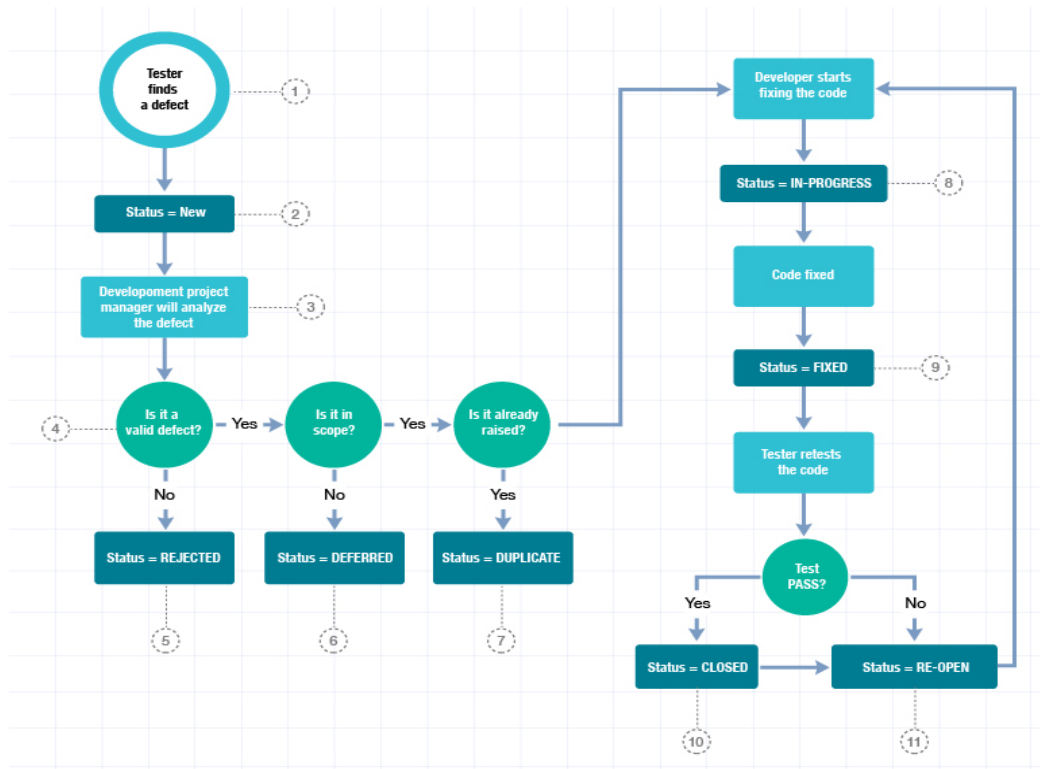
Developer menetapkan status "Not Reproducible" pada bug jika tidak dapat direproduksi karena:

- Dokumen bug yang tidak sesuai
- Ketidakcocokan platform
- Ketidakcocokan data
- Membangun ketidakcocokan
- Bug yang tidak konsisten

o. Need more information

Developer menetapkan status "Need More Information" ke bug jika mereka tidak dapat mereproduksi bug sesuai dengan pedoman yang ditentukan oleh QA. Pada tahap ini, QA harus menambahkan langkah-langkah reproduksi yang rumit dan juga mengembalikan bug ke tim developer untuk solusinya. QA dapat menghindari kerepotan ini dengan menulis dokumen bug yang komprehensif.

4. Tahapan Implementasi Bug Life Cycle



Langkah 1: QA mendeteksi bug dan menetapkan status "New" untuk bug tersebut.

Langkah 2: Bug yang terdeteksi dipindahkan ke manajer proyek (PM) untuk dianalisis

Langkah 3: Manajer proyek (PM) menentukan apakah bug itu valid.

Langkah 4: Jika bug tidak valid, status "Rejected" ditetapkan. Namun jika bug tidak ditolak, penting untuk memeriksa apakah bug tersebut masih dalam cakupan.

Langkah 5: Manajer proyek (PM) memeriksa apakah bug yang sama pernah muncul sebelumnya.

Langkah 6: Jika bug identik (sudah pernah ditemukan) muncul, status "Duplicate" ditetapkan ke bug tersebut. Jika tidak, bug diberikan kepada developer untuk memperbaiki kode. Pada tahap ini, bug diberi status "In-Progress".

Langkah 7: Setelah kode diperbaiki, status "Fixed" diberikan untuk bug.

Langkah 8: QA menguji ulang. Pada tahap ini, jika Kasus Uji lolos, bug diberi status "Closed".

Langkah 9: Jika test case gagal lagi, bug dibuka kembali dan dipindahkan ke developer untuk diperbaiki.

5. Siapa yang Ada Dalam Proses Bug Life Cycle?

Idealnya, QA melaporkan bug dan developer memperbaikinya. Bug, setelah diperbaiki, diuji lagi dan diverifikasi oleh QA.